

**PENINGKATAN KEMAMPUAN Mencari Gagasan Pokok
Karangan Narasi Melalui Penerapan Strategi
DIRECTED READING ACTIVITY pada Kelas V
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA
JAMIATUL JARIAH KECAMATAN
TEMBILAHAN HULU**



UIN SUSKA RIAU

OLEH

ERNITA

NIM. 10918009127

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

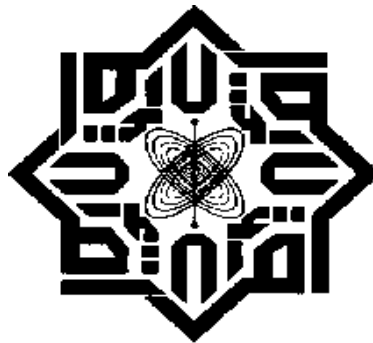
**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENCARI GAGASAN POKOK
KARANGAN NARASI MELALUI PENERAPAN STRATEGI
DIRECTED READING ACTIVITY PADA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA
JAMIATUL JARIAH KECAMATAN
TEMBILAHAN HULU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

ERNITA

NIM 10918009127

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul *Peningkatan Kemampuan Mencari Gagasan Pokok Karangan Narasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Strategi DRA (Directed Reading Activity) pada Siswa Kelas V MIS Jamiatul Jariah Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir*, yang ditulis oleh Ernita NIM. 10918009127 dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 25 Jumadil Awwal 1433 H
11 April 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Drs. Nursalim, M.Pd.

DAFTAR ISI

	Hal
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I: PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II: KAJIAN TEORI	 8
A. Kerangka Teoretis.....	8
1. Pengertian Gagasan Pokok.....	8
2. Kemampuan Mencari Gagasan Pokok.....	11
3. Karangan Narasi.....	11
4. Strategi DRA (<i>Directed Reading Activity</i>).....	12
5. Kelebihan dan Kelemahan Strategi DRA (<i>Directed Reading Activity</i>).....	15
6. Hubungan Strategi DRA (<i>Directed Reading Activity</i>) dengan Kemampuan Mencari Gagasan Pokok.....	16
B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Hipotesis Tindakan.....	18
D. Indikator Keberhasilan.....	18
 BAB III: METODE PENELITIAN	 20
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	20
B. Tempat Penelitian.....	20
C. Rancangan Penelitian.....	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	23
1. Jenis Data.....	23
2. Teknik Pengumpulan Data.....	23
3. Teknik Analisis Data.....	24
4. Observasi dan Refleksi.....	26
 BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 30
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	30
B. Hasil Penelitian.....	35
C. Pembahasan.....	60

D. Pengujian Hipotesis.....	64
BAB V : PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Jariyah	32
2. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Jariyah	33
3. Tabel IV.3 : Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Jariyah	34
4. Tabel IV.4 : Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Jariyah	32
5. Tabel IV.5 : Kemampuan Menemukan Gagasan Pokok Sebelum Tindakan	36
6. Tabel IV.6 : Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	40
7. Tabel IV.7 : Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	43
8. Tabel IV.8 : Hasil Observasi Kemampuan Mencari Gagasan Pokok Siswa Siklus I	46
9. Tabel IV.9 : Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	52
10. Tabel IV.10 : Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	55
11. Tabel IV.11 : Hasil Observasi Kemampuan Mencari Gagasan Pokok Siswa Siklus II.....	58
12. Tabel IV.12 : Perbandingan Hasil Evaluasi Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	60
13. Tabel IV.13 : Perbandingan Kemampuan Siswa dari Data Awal hingga Siklus II.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi sangat dibutuhkan pada saat ini. Informasi dapat berupa koran, majalah, maupun buku-buku. Semua jenis media cetak tersebut memuat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pembaca. Oleh karena itu, kita sebagai pembaca tentunya ingin mengerti apa pesan yang disampaikan oleh si penulis. Inti pesan dalam suatu bacaan disebut gagasan pokok atau ide pikiran.

Ada empat standar kompetensi dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan, yaitu: mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap aspek tersebut tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus saling berkaitan dan berhubungan.

Membaca adalah salah satu keterampilan atau standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Keterampilan ini amat penting karena merupakan pengetahuan di pendidikan dasar, dan keterampilan inilah yang pertama sekali dipelajari siswa begitu masuk sekolah dasar. Begitu pentingnya kegiatan ini, sehingga ada kecenderungan di kalangan siswa, masyarakat, dan bahkan guru bahwa siswa yang paling lancar membaca merupakan siswa yang paling pintar. Oleh karena itu, pelajaran membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Jika tidak, rasanya sulit untuk mempelajari dan menguasai pelajaran lainnya.

Tarigan menjelaskan, “Membaca adalah gudang ilmu dan ilmu yang tersimpan dalam buku harus digali dan dicari melalui membaca”.¹ Pendapat tersebut didukung oleh Abdul Razak. “Membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu yang dipahami dalam membaca terangkum di dalam gagasan pokok”.²

Keterampilan membaca sangat penting bagi semua kalangan, golongan, dan jenjang pendidikan. Oleh karena itu, mulai dari sekolah dasar kegiatan membaca harus dikuasai oleh siswa dengan maksimal dan optimal. Keterampilan siswa harus dibina dan dikembangkan. Siswa kelas satu dan dua harus terampil membaca permulaan, sedangkan siswa kelas tinggi harus mampu lancar membaca pemahaman. Setelah itu diharapkan siswa-siswa sekolah dasar menjadi pembaca sukses.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan Guru Kelas V MIS Jamiatul Jariah Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir, khususnya pada materi mencari gagasan pokok karangan narasi, ditemukan gejala-gejala antara lain:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menemukan gagasan pokok dari sebuah karangan narasi. Hal ini dapat dilihat dari 26 siswa, hanya 12 orang siswa yang memperoleh nilai diatas nilai KKM yang ditetapkan sekolah (70).

¹ Hendri Guntur Tarigan. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. (Bandung: Angkasa, 1987) hlm. 135

² Abdul Razak, *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. (Pekanbaru: Autografika. 2000). hlm. 47

2. Hanya 2 sampai 3 orang siswa saja yang dapat menyebutkan gagasan pokok dari suatu karangan dengan cepat, sedangkan yang lain cenderung diam atau meniru jawaban temannya saja.

Selama ini guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan gagasan pokok karangan narasi seperti dengan penugasan, kerja kelompok, maupun dengan remedial. Namun usaha tersebut belum memperlihatkan kemampuan siswa yang optimal, dengan kata lain cenderung rendah. Oleh karena itu, penulis ingin menerapkan Strategi *DRA* (*Directed Reading Activity*).

Farida Rahim mengemukakan bahwa strategi ini mempunyai tujuan membaca yang jelas dipunyai oleh siswa sebelumnya untuk membangun pemahaman.³ Lebih lanjut Eanes dalam Farida Rahim mengemukakan bahwa strategi *DRA* mempunyai asumsi utama, yaitu pemahaman dapat ditingkatkan dengan membangun latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan khusus membaca, mendiskusikan dan membangun pemahaman sesudah membaca. Komponen strategi dibagi dalam 3 tahap, yaitu persiapan, membaca dalam hati, dan tindak lanjut⁴.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tindakan yang disebut penelitian tindakan kelas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan Siswa Kelas V MIS Jamiatul Jariah Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir, dengan menggunakan strategi *DRA* (*Directed Reading Activity*). Alasan penggunaan metode ini adalah untuk memudahkan siswa

³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2008). hlm. 44

⁴ Farida Rahim, *Op, Cit*, hlm. 44

memahami bacaan sehingga mereka mampu menemukan gagasan pokok dalam suatu bacaan, khususnya karangan narasi.

Melihat masih banyaknya kekurangan-kekurangan serta kemampuan Siswa Kelas V MIS Jamiatul Jariah Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir, dalam menemukan gagasan pokok karangan narasi, dan keunggulan pada strategi *DRA (Directed Reading Activity)*, maka penulis perlu melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Peningkatan Kemampuan Mencari Gagasan Pokok Karangan Narasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Strategi *DRA (Directed Reading Activity)* pada Siswa Kelas V MIS Jamiatul Jariah Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir”**.

B. Definisi Istilah

1. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.⁵ Menaikkan derajat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam mencari gagasan pokok karangan narasi pada Siswa Kelas V MIS Jamiatul Jariah Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir.

⁵ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2002) hlm 849

2. Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan. Yang dimaksud kemampuan di sini adalah kecakapan siswa dalam menemukan gagasan pokok.⁶

3. Gagasan Pokok Karangan Narasi

Gagasan pokok karangan narasi adalah pokok pikiran dalam bacaan karangan narasi atau karangan yang bersifat cerita tentang suatu kejadian.

4. Penerapan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penerapan adalah proses, cara menerapkan sesuatu.⁷ Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menerapkan strategi *DRA (Directed Reading Activity)*.

5. DRA (*Directed Reading Activity*)

DRA (Directed Reading Activity) adalah kerangka berpikir untuk merencanakan pembelajaran membaca sebagai media pengajaran dan kemahiraksaraan sebagai alat belajar.⁸

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan strategi *DRA (Directed Reading Activity)* dapat meningkatkan kemampuan mencari gagasan pokok karangan narasi pada pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V MIS Jamiatul Jariah Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir?”

⁶ *Ibid*, hlm. 707

⁷ *Ibid*, hlm. 1198

⁸ Farida Rahim, *Loc. Cit*, hlm. 44

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan kemampuan menemukan gagasan pokok karangan narasi melalui strategi *DRA (Directed Reading Activity)* pada Siswa Kelas V MIS Jamiatul Jariah Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu:

- a. Bagi siswa;
 - 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan gagasan pokok.
 - 2) Meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada materi menemukan gagasan pokok.
- b. Bagi Guru ;
 - 1) Mengetahui teknik pembelajaran yang bervariasi untuk menemukan gagasan pokok.
 - 2) Memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran menemukan gagasan pokok.
- c. Bagi Sekolah;
 - 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembinaan guru yang kesulitan dalam

melaksanakan pembelajaran strategi *DRA (Directed Reading Activity)*.

- 2) Sebagai bahan perbandingan dalam rangka perbaikan pembelajaran di MIS Jamiatul Jariah Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir khususnya dan sekolah lain umumnya.

d. Bagi Penulis;

Dapat menambah pengetahuan tentang Apakah peningkatan kemampuan menemukan gagasan pokok melalui strategi *DRA (Directed Reading Activity)*, sehingga dapat meningkatkan kemampuan menemukan gagasan pokok pada siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Gagasan Pokok

E Mulyasa menyatakan kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.⁹ Sedangkan menurut Winkel kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam memangku jabatan tertentu.¹⁰

Dari dua uraian pendapat tersebut, maka dapat penulis kemukakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dengan segala potensi yang ada padanya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan hasil yang lebih baik. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mencari gagasan pokok karangan narasi.

Berbicara tentang gagasan pokok dalam sebuah bacaan tidak terlepas dari kajian tentang paragraf. Sebuah paragraf berisi satu kalimat pokok dan beberapa kalimat penjelas, kalimat pokok mengandung gagasan pokok dan dalam kalimat penjelas mengandung gagasan penjelas. Dengan demikian, paragraf merupakan suatu bacaan yang berisi gagasan-gagasan yang dituangkan melalui kalimat.

⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung Remaja Rosda Karya, , 2003) hlm. 39.

¹⁰ W. S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta Gramedia), , 1993, hlm. 43.

Gagasan Pokok atau kalimat pokok merupakan sebuah kalimat yang menjadi dasar pengembangan paragraf. Dengan kata lain, melalui kalimat inilah dibangun berbagai kalimat penjelas dalam rangka pengembangan paragraf itu sendiri. Sesuai dengan namanya, baik gagasan pokok maupun gagasan penjelas, merupakan sesuatu yang nyata yakni sesuatu yang dapat dilihat.¹¹

Malik menyatakan bahwa gagasan pokok yang menjadi tumpuan dalam paragraf disebut *pikiran utama* yang dituangkan dalam *kalimat utama*. Sedangkan kalimat-kalimat yang mendukung, menjelaskan, atau melengkapi kalimat utama dalam paragraf dinamakan *kalimat penjelas*.¹²

Menurut Tarigan "Gagasan pokok dinyatakan dalam suatu kalimat. Untuk itu perlu melatih diri mengenal gagasan pokok tersebut". Pendapat Tarigan ini juga didukung oleh Razak.¹³

Di sisi lain, Tampubolon (1987:86) menyatakan bahwa gagasan pokok paragraf terkandung dalam kalimat, dapat dalam kalimat pertama ataupun dalam kalimat terakhir pada paragraf. Gagasan pokok dalam kalimat pertama merupakan paragraf deduktif serta gagasan pokok dalam kalimat terakhir merupakan paragraf induktif.¹⁴

Gagasan pokok disini adalah dengan menggunakan strategi *DRA* yang mempunyai asumsi utama, yaitu: pemahaman dapat ditingkatkan dengan membangun latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan khusus membaca,

¹¹ Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*, (Pekanbaru: Autografika, 2003), hlm. 93

¹² Abdul Malik, *Kemahiran Menulis*. (Pekanbaru: Unri Press. 2003), hlm. 20

¹³ Hendri Guntur Tarigan, *Op.Cit*, hlm. 10

¹⁴ Tampubolon, *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. (Bandung: Angkasa, 1987) hlm. 86

mendiskusikan dan membangun pemahaman sesudah membaca. Komponen strategi dibagi dalam 3 tahap, yaitu persiapan, membaca dalam hati, dan tindak lanjut.

Di bawah ini penulis kemukakan contoh karangan narasi tentang pengalaman pribadi, karangan narasi tersebut adalah sebagai berikut:

Ketika bangun pada hari Senin pagi, aku sangat terkejut karena melihat jam di kamar telah menunjukkan pukul 06.30 WIB. Aku langsung bangun dan menuju ke kamar mandi. Setelah mandi, aku berpakaian sekolah, sarapan pagi lalu berangkat sekolah dengan menggunakan sepeda motor. Sesampainya di sekolah kulihat tasku untuk mengambil topi. Setibanya di sekolah ternyata murid-murid sudah berkumpul di lapangan. Upacara hampir saja dimulai. Aku pun tergesa-gesa berlari menuju ke lapangan upacara.

Aku langsung mengerjakan tugas itu. Sebelum aku mengerjakannya jam pelajaran pun habis. Lalu aku disuruh menulis beberapa kali lipat lagi oleh guru. Ketika sedang mengerjakan tugas itu, teman-teman ribut di kelas karena jam pelajarannya kosong. Dengan senangnya teman-teman pun bermain di kelas sehingga aku pun merasa terganggu. Aku menegurnya supaya tidak ribut lagi, ternyata mereka tidak senang dan tidak terima atas teguranku. Temanku tadi langsung merobek tugas yang sedang kubuat. Kemudian kami dipanggil wali kelas ke kantor untuk menyelesaikan masalah tersebut. Aku ceritakan masalah tersebut dan kami pun disuruh untuk bermaaf-maafan.

Gagasan pokok sifatnya umum. Keumuman kalimat ini tergambar dari subjek, prediket, dan atau objeknya. Unsur-unsur kalimat atau gagasan itu masih sangat luas. Ada subjek, keterangan subjek belum ada. Ada predikat, keterangan predikat. Ada objek, keterangan objeknya pun janganlah dimasukkan dulu. Keterangan itu semua akan dimasukkan di dalam kalimat-kalimat penjelas.

2. Kemampuan Mencari Gagasan Pokok

Gagasan pokok merupakan bagian yang penting dalam sebuah paragraf. Untuk menentukan gagasan pokok sebuah paragraf dalam cerita atau karangan narasi dapat ditempuh cara sebagai berikut:

- 1) Memperhatikan paragraf sebagai suatu unit bacaan
- 2) Membaca kalimat pertama dalam paragraf secara cermat.
- 3) Jika kalimat pertama ternyata bukan kalimat topik, langkah berikutnya adalah membaca kalimat terakhir dalam paragraf. Karena adakalanya penulis meletakkan pikiran utamanya pada kalimat terakhir.
- 4) Jika kalimat pertama ataupun kalimat terakhir tidak sebagai kalimat topik, langkah yang diambil adalah ,memperhatikan semua fakta dalam paragraf secara teliti untuk menemukan ide pokoknya.
- 5) Belajar mengenal kalimat dalam paragraf yang tidak mendukung.
- 6) Memperhatikan istilah bercetak tebal atau miring.
- 7) Menafsirkan pikiran penulis.
- 8) Membaca dengan tujuan akhir memperoleh fakta-fakta yang terinci yang dapat menunjang pemahaman secara keseluruhan¹⁵.

3. Karangan Narasi

Karangan Narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalankan dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa

¹⁵ Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007), hlm. 82.

yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Selanjutnya karangan narasi juga dapat diartikan suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Narasi berusaha menjawab pertanyaan “Apa yang telah terjadi”.¹⁶

4. Strategi DRA (*Directed Reading Activity*)

Strategi *DRA* dirancang oleh Betts. Pada dasarnya, langkah-langkahnya mengikuti petunjuk mempersiapkan siswa sebelum, saat membaca dalam hati, dan melanjutkan kegiatan membaca dengan pengecekan pemahaman dan keterampilan memahami pelajaran.

Eanes dalam Farida Rahim mengemukakan bahwa strategi *DRA* ada beberapa tahap yang mempunyai asumsi utama, yaitu pemahaman bisa ditingkatkan dengan membangun latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan khusus membaca, mendiskusikan dan membangun pemahaman sesudah membaca. Komponen strategi dibagi dalam 3 tahap, yaitu persiapan, membaca dalam hati, dan tindak lanjut¹⁷.

Sadler dalam Farida Rahim menjelaskan bahwa proses membaca dengan menggunakan strategi membaca *DRA*. Komponen kegiatan membaca *DRA* terdiri dari prabaca, saat membaca, dan pascabaca. Sebelum membaca, ditentukan terlebih dahulu tujuan membaca, membangun latar belakang pengetahuan dan memotivasi siswa. Pada kegiatan saat baca, guru mendorong keaktifan siswa

¹⁶ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, (Jakarta: PT.Gramedia,) hlm. 136

¹⁷ Farida Rahim, *Op, Cit*, hlm. 44

menanggapi isi materi bacaan. Sedangkan pada kegiatan pascabaca, guru memberikan penguatan terhadap tanggapan siswa dan memperluas gagasan-gagasan¹⁸.

Berdasarkan beberapa uraian pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *DRA* adalah strategi yang memudahkan siswa dalam memahami bacaan teks, sehingga dapat mempermudah mereka dalam menemukan gagasan pokok dalam karangan narasi.

Adapun penjelasan langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *DRA* sebagaimana dijelaskan oleh Earnes sebelumnya, bahwa ada 3 tahap, yaitu persiapan, membaca dalam hati, dan tindak lanjut. Adapaun rinciannya sebagai berikut:

- 1) Fase persiapan, dalam fase ini mencakup empat komponen: 1) tugas membaca, 2) menghubungkannya dengan isi pelajaran sebelumnya, 3) memperkenalkan kosa kata baru, dan 4) menyusun tujuan membaca.
 - a) Tugas membaca. Kegiatan ini penting dilakukan karena tidak hanya untuk mengaktifkan skemata, tetapi juga membantu mengarahkan minat dan rasa ingin tahu tentang topik
 - b) Menghubungkan isi pelajaran dengan pembelajaran sebelumnya. Guru mengaktifkan lagi skemata dengan meminjam pelajaran sebelumnya, kemudian mendemonstrasikan bagaimana topik baru cocok dengan konteks.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 46

- c) Memperkenalkan kosa kata baru. Guru memilih di antara 5 sampai 10 kata kunci, khususnya yang berhubungan dengan isi pelajaran yang spesifik
 - d) Menyusun tujuan membaca. Tujuannya membantu siswa mempertahankan konsentrasi untuk pemahaman dan ingatan secara lebih baik
- 2) Fase membaca dalam hati. Membaca dalam hati dapat meningkatkan pemahaman dalam kegiatan membaca sehari-hari dan mendorong siswa mempraktikkan strategi belajar secara mandiri. Guru hendaknya berkeliling untuk memonitor membaca siswa.
- 3) Fase tindak lanjut terdiri dari: 1) menjamin tercapainya tujuan, 2) memandu siswa dalam satu tujuan dan refleksi isi pelajaran, dan 3) pengayaan.
- a) Menjamin tercapainya tujuan. Guru memandu siswa melalui suatu proses penilaian pemahaman mereka sendiri
 - b) Memandu siswa dalam satu tujuan dan refleksi isi pelajaran. Interpretasi berdasarkan pembaca sangat tepat dilakukan dalam fase ini. Pertanyaan-pertanyaan hendaknya diformulasikan dengan hati-hati agar siswa bisa berpikir kritis atas apa yang telah mereka baca
 - c) Pengayaan. Siswa hendaknya diberikan berbagai kegiatan pengayaan yang dipilih siswa. Kegiatan ini akan membantu siswa mengambil kesempatan melanjutkan memproses isi bacaan.¹⁹

¹⁹ Farida Rahim Op Cit. hlm. 45

Berdasarkan fase-fase pembelajaran dengan strategi DRA tersebut, menunjukkan bahwa pada dasarnya pelaksanaan tiap fase merupakan suatu rangkaian yang saling berkaitan. Pada fase 2 yaitu fase membaca dalam hati siswa mulai membaca dalam hati sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

5. Kelebihan dan Kelemahan Strategi DRA (*Directed Reading Activity*)

Sebagaimana telah dikemukakan oleh Farida Rahim mengemukakan bahwa strategi ini mempunyai tujuan membaca yang jelas dipunyai oleh siswa sebelumnya untuk membangun pemahaman.²⁰ Lebih lanjut Eanes dalam Farida Rahim mengemukakan bahwa strategi DRA mempunyai asumsi utama, yaitu pemahaman dapat ditingkatkan dengan membangun latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan khusus membaca, mendiskusikan dan membangun pemahaman sesudah membaca. Komponen strategi dibagi dalam 3 tahap, yaitu persiapan, membaca dalam hati, dan tindak lanjut²¹.

Pada bagian lain, Farida Rahim juga mengemukakan bahwa pembelajaran DRA memiliki beberapa keunggulan:

- 1) Tugas membaca. Kegiatan ini penting dilakukan karena tidak hanya untuk mengaktifkan skemata, tetapi juga membantu mengarahkan minat dan rasa ingin tahu tentang topik

²⁰ *Ibid.* hlm. 44

²¹ *Ibid.* hlm. 44

2) Membaca dalam hati dapat meningkatkan pemahaman dalam kegiatan membaca sehari-hari dan mendorong siswa mempraktikkan strategi belajar secara mandiri. Guru hendaknya berkeliling untuk memonitor membaca siswa.²²

Disamping kelebihanannya tentunya setiap strategi pembelajaran memiliki kelemahan. Begitu juga halnya dengan strategi DRA. Karena strategi ini kegiatan utamanya adalah membaca, maka dalam penerapannya siswa harus memiliki kemampuan membaca yang baik, terlebih dalam fase membaca dalam hati, guru akan kesulitan dalam menentukan siswa yang benar-benar membaca dan mana yang tidak.

6. Hubungan Strategi DRA Dengan Kemampuan Mencari Gagasan Pokok

Sadler dalam buku Farida Rahim menyatakan bahwa proses membaca dengan menggunakan strategi DRA (*Directed Reading Activity*), merupakan suatu komponen kegiatan membaca melalui strategi DRA, yang terdiri dari prabaca, saat membaca, dan pascabaca. Sebelum membaca, ditentukan terlebih dahulu tujuan membaca, membangun latar belakang pengetahuan dan memotivasi siswa pada kegiatan membaca, guru mendorong keaktifan siswa menanggapi isi materi bacaan. Sedangkan pada kegiatan pascabaca, guru

²² Farida Rahim Op Cit. hlm. 45

memberikan penguatan terhadap tanggapan siswa dan memperluas gagasan-gagasan.²³

Diketahui bahwa strategi DRA merupakan strategi yang menuntut siswa untuk membaca paragraf bacaan pada karangan narasi. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat mencari gagasan pokok dengan baik. Siswa membaca karangan tersebut dari satu kalimat hingga beberapa paragraf bacaan.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah relevannya membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan strategi DRA, ke meningkatkan minat baca. Penelitian yang Penulis lakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mencari gagasan pokok.

Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Masriati dengan judul **"Meningkatkan Minat Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi DRA Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar"**. Selanjutnya hasil penelitian saudari (2008)²⁴ diketahui adanya peningkatan minat membaca dari siklus I ke siklus II. Pada siklus pertama menunjukkan bahwa tingkat minat membaca siswa hanya mencapai skor 88 yaitu dalam kriteria rendah, dengan rata-rata minat belajar siswa untuk tiap indikator (6 indikator) minat belajar sebesar 50,6%. Sedangkan hasil pengamatan minat

²³ Farida Rahim, *Loc. Cit*

²⁴ Masriati, Mahasiswa Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2008 Tidak di Terbitkan

membaca siswa pada siklus II mencapai skor 129 (dalam kriteria sangat tinggi), dengan rata-rata minat belajar siswa untuk indikator minat belajar (6 indikator) sebesar 67,2%.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis tersebut, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah: dengan penerapan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) dapat meningkatkan kemampuan mencari gagasan pokok karangan narasi pada Siswa Kelas V MIS Jamiatul Jariah Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir.

D. Indikator Keberhasilan

Penilaian indikator keberhasilan kemampuan mencari gagasan pokok pada karangan narasi memuat 6 aspek. Adapun aspek-aspek tersebut yaitu:

- a) Siswa mampu membaca beragam teks agak panjang 150–200 kata dengan intonasi yang sesuai dengan isi teks sehingga dapat dipahami orang lain
- b) Siswa mampu mencatat pikiran pokok tiap paragraf
- c) Siswa mampu mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan isi teks
- d) Siswa mampu menjawab pertanyaan tentang isi teks
- e) Siswa mampu menjelaskan isi teks dengan intonasi yang sesuai
- f) Siswa mampu menyimpulkan isi teks bacaan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki kemampuan mencari gagasan pokok karangan narasi siswa yang mencapai 75%.²⁵ Artinya kemampuan siswa tergolong sedang, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Abdul Razak yaitu sebagai berikut:

Kriteria Penilaian²⁶

No	Interval	Kategori
1	81 - 100	Sangat Baik
2	61 - 80	Baik
3	41 - 60	Cukup
4	21 - 40	Kurang
5	0 - 20	Sangat Kurang

²⁵ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004 hlm 4.21

²⁶ Safari, *Penulisan Butir Soal berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Depdiknas, 2005, hlm. 79

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan objek penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MIS Jamiatul Jariah Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir tahun pelajaran 2011-2012 yang jumlahnya 26 orang. Laki-laki berjumlah 14 orang, sedangkan perempuan berjumlah 12 orang siswa.

Sedangkan yang menjadi objeknya adalah Kemampuan Mencari Gagasan Pokok Karangan Narasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Strategi *DRA (Directed Reading Activity)* pada Siswa Kelas V MIS Jamiatul Jariah Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah kelas Kelas V MIS Jamiatul Jariah Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir.

C. Rancangan Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Jamiatul Jariah Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Juli sampai dengan Oktober 2011. Mata

pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Bahasa Indonesia tentang kemampuan mencari gagasan pokok karangan narasi.

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. Laki-laki berjumlah 14 orang, sedangkan perempuan berjumlah 12 orang siswa.

2. Variabel yang Diselidiki

Penelitian ini terdiri dari dua variabel X dan Y. Variabel X yaitu penggunaan strategi DRA (*Directed Reading Activity*), dan variabel Y yaitu kemampuan mencari gagasan pokok karangan narasi.

3. Rencana Tindakan

Penelitian ini direncanakan dilakukan pada bulan Juli sampai Oktober 2011. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Adapun untuk keberhasilan penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, penulis menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan

- c. Observasi
- d. Refleksi

a. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran, berdasarkan standar kompetensi
2. Peneliti mempersiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang digunakan.
3. Peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan sebagai pancingan

b. Implementasi Tindakan

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *DRA* sebagai berikut:

- a. Guru menuliskan materi yang dipelajari di papan tulis, kemudian guru meminta siswa membacakannya.
- b. Guru menghubungkan isi pelajaran dengan pembelajaran sebelumnya.
- c. Guru memilih di antara 5 sampai 10 kata kunci, khususnya yang berhubungan dengan isi pelajaran yang spesifik.
- d. Guru menyusun tujuan membaca
- e. Guru meminta siswa untuk membaca dalam hati.
- f. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dibaca dalam hati.
- g. Guru memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa.
- h. Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

1) Aktivitas Belajar

- a) Data tentang aktivitas guru
- b) Data tentang aktivitas siswa

2) Kemampuan Mencari Gagasan Pokok Karangan Narasi

Adapun untuk mengetahui kemampuan siswa menemukan gagasan pokok karangan narasi dilakukan tes kemampuan. Tes kemampuan terdiri dari tes kemampuan siswa pada sebelum tindakan atau data awal, Siklus I dan Siklus II atau tes setelah penerapan strategi DRA, untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mencari gagasan pokok karangan narasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa menemukan gagasan pokok karangan narasi pada siklus I dan pada siklus II. Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam membaca pemahaman adalah mencari gagasan pokok dalam karangan narasi.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus 1, dan siklus II selanjutnya. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dalam 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diteliti.

3. Teknik Analisis Data

a. Aktivitas Guru

Karena indikator aktivitas guru adalah 8, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5, berarti skor maksimal adalah 40 (8×5) dan skor minimal adalah 8 (8×1). Adapun aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menuliskan materi yang dipelajari di papan tulis, kemudian guru meminta siswa membacakannya.
- 2) Guru menghubungkan isi pelajaran dengan pembelajaran sebelumnya.
- 3) Guru memilih di antara 5 sampai 10 kata kunci, khususnya yang berhubungan dengan isi pelajaran yang spesifik.
- 4) Guru menyusun tujuan membaca
- 5) Guru meminta siswa untuk membaca dalam hati.
- 6) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dibaca dalam hati.
- 7) Guru memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa.

8) Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari
Klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menggunakan Metode
PQ4R dapat dihitung dengan cara:

(1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi
yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna,
dan tidak sempurna³⁰.

(2) Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{40 - 8}{5} = 6,4$

(3) Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan strategi *DRA*, yaitu:

Sangat sempurna,	apabila 33,6 – 40
Sempurna,	apabila 27,2 – 32,6
Cukup sempurna,	apabila 20,8 – 26,2
Kurang sempurna,	apabila 14,4 – 19,8
Tidak sempurna	apabila 8 – 13,4

b. Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa, diberikan rentang nilai 5 hingga 1. Skor 5 untuk kriteria (sangat baik), 4 untuk kriteria (baik), 3 (sedang), 2 untuk kriteria (tidak baik) dan 1 untuk kriteria (sangat tidak baik). Karena indikator motivasi belajar siswa ada 8 aspek, yaitu:

1. Siswa membaca materi yang dipelajari di papan tulis.
2. Siswa dapat menghubungkan isi pelajaran dengan pembelajaran sebelumnya.

³⁰ Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. (Pekanbaru: 2008), hlm. 10.

3. Siswa memperhatikan ketika memilih di antara 5 sampai 10 kata kunci, khususnya yang berhubungan dengan isi pelajaran.
4. Siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan tujuan pembelajaran
5. Siswa membaca dalam hati.
6. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah dibaca dalam hati.
7. Siswa memperhatikan penjelasan terhadap jawaban.
8. Siswa mencatat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari

Maka skor maksimal untuk tiap siswa berjumlah 40 (8 x 5) dan skor terendah 8 (8 x 1). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang tingkat keaktifan belajar siswa, dapat dihitung dengan cara:

(a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali³¹.

(b) Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{40 - 8}{4} = 8$

(c) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan aktivitas belajar siswa melalui strategi *DRA*, yaitu:

Sangat tinggi, apabila nilai berada pada range 32 - 40

Tinggi, apabila nilai berada pada range 24 - 31

Rendah, apabila nilai berada pada range 16 - 23

Sangat rendah, apabila nilai berada pada range 8 - 15

Untuk mengukur tingkat keaktifan belajar siswa secara keseluruhan/klasikal dihitung dengan langkah-langkah:

³¹ *Op.Cit*, hlm. 10

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.³²
- b. Skor maksimal = Jumlah siswa x Jumlah indikator x Nilai Maksimal
 $(26 \times 5 \times 8) = 1040$. Sedangkan Skor min = $26 \times 1 \times 8 = 208$
- c. Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{1040 - 208}{4} = 208$
- d. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan *DRA (Directed Reading Activity)* yaitu:

Sangat tinggi, apabila nilai berada pada range 832 - 1040

Tinggi, apabila nilai berada pada range 624 – 831

Rendah, apabila nilai berada pada range 416 – 623

Sangat rendah, apabila nilai berada pada range 208 – 415

c. Tes

Tes yang dilakukan untuk mengumpulkan data ini berbentuk *essay* yaitu menemukan gagasan pokok wacana setiap paragraf. Skor keseluruhan pertanyaan ini adalah 100. Bobot masing-masing pertanyaan adalah 10 jika pertanyaan dijawab benar oleh siswa maka nilai yang diperoleh siswa 100.

Data yang peroleh diolah secara deskriptif dan matematis. Hasil penelitian yang dapat dikategorikan dengan perhitungan yang bersifat deskriptif (kualitatif), lalu dimasukkan ke dalam perhitungan matematis (kuantitatif) dengan menggunakan rumus:

$$KMS = \frac{(\sum SB)}{\sum ST} \times 100\%$$

³²Gimin, *Ibid.* hlm.11

Keterangan:

KMS = Kemampuan menemukan gagasan pokok

ΣSB = Jumlah skor yang dapat dicapai

ΣST = Jumlah skor total yang terdapat dalam satu unit bacaan

Kriteria Penilaian³³

No	Interval	Kategori
1	81 - 100	Sangat Baik
2	61 - 80	Baik
3	41 - 60	Cukup
4	21 - 40	Kurang
5	0 - 20	Sangat Kurang

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Mengamati (observasi) adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tujuannya untuk mengetahui kualitas pelaksanaan tindakan.

Tahap mengamati yaitu: peneliti melibatkan teman sejawat sebagai observer untuk melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun.

³³ Safari, *Penulisan Butir Soal berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Depdiknas, 2005, hlm. 79

2. Refleksi

Penulis mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Tujuan adalah mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan untuk dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

Tahap Refleksi yaitu: merefleksikan siklus sebelumnya dan meneliti apakah dalam siklus pertama terdapat masalah atau kemampuan siswa dalam mencari gagasan pokok karangan narasi masih belum memuaskan. Jika ada maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat diatasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Jami'atul Jariyah

Madrasah Ibtidaiyah Jami'atul Jariyah pada mulanya hanya berupa pengajian biasa, yakni berbentuk pengajian Al-qur'an yang dikepalai oleh Abdul Aziz, berdiri sekitar tahun 1982, yang berada di jalan geriliya parit 8 Kecamatan Tembilahan hulu. Untuk kemajuan tempat tersebut, maka dibentuklah kepengurusan tempat pengajian Al-qur'an yang kepengurusannya yaitu, Jurah, kurdani, H. Umar Bukri, dan Hamzah.

Pada awal tahun 1983, pengajian tersebut tidak berjalan, dan pada tahun 1984-1987 di buka kembali tempat tersebut menjadi Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), yang saat itu sekolah tersebut dipimpin oleh Nor sidi. Pada tahun 1987-2005 madrasah tersebut di ubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah, yang dipimpin oleh Husni, A.Ma. yang mempunyai 2 lokal dan 1 untuk ruang majlis guru.

Dan pada tahun 1996, Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Jariyah pindah ke jalan Madrasah parit 8 Tembilahan Hulu, dan hanya 50% pembangunan yang ada, yakni 1 lokal setelah 2 tahun kemudian menjadi 3 lokal. Belajarnya pagi dan sore, pada tahun 2003 Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Jariyah mendapat bantuan pembangunan dari pemerintah

Kabupaten Indragiri Hilir Melalui Dinas Pendidikan Sebanyak 2 lokal, maka jumlah lokal semuanya 5 kelas, belajarnya pagi semua.

Dan pada tahun 2005 sampai sekarang Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Jariyah di pimpin oleh Noor Arifin, S.pd.I sampai sekarang.

Pada masa kepengimpinan Noor Arifin, Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul jariyah ini mulai berkembang pesat dengan jumlah siswa 200 siswa. Kemudian pada tahun 2009 Madrasah ini mendapat bantuan lokal 3 kelas dari Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Riau.

Dilihat dari keberadaan Madrasah ini sangat menguntungkan masyarakat, karena Madrasah ini merupakan pendidikan Agama untuk menciptakan akhlak yang baik terhadap anak didik.

Kemudian ditinjau dari segi perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Jariyah selama kurun waktu dua tahun terakhir ini sangat memuaskan, karena madrasah ini mendapat akreditasi C dan sekaligus menyelenggarakan ujian sendiri serta menandatangani ijazah sendiri.

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan guru

Kepala sekolah dan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Jariyah berjumlah 17 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Jariyah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.1
Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Jariyah

No	Nama Guru	Tempat tanggal lahir	Jabatan	Pendidikan
1	Noor Arifin, S.Pd.I	Pulau Palas 17-12-1959	Kepala Madrasah	S.1
2	H. Aspani, S.Pd.I	Concong Dalam 06-09-1959	Guru IPS	S.1
3	Ismi Tanjung, A.Ma	Kota Baru 07-08-1975	Guru IPA B.Ingggris	D.II
4	Jum'ah, A.Ma	Tembilahan 08-02-1952	Guru Kelas 1	D.II
5	Jamilah, S.Pd.I	Tembilahan 12-05-1974	Guru MTK	S.1
6	Pahlawati, S.Pd.I	Tembilahan 12-08.1968	Guru B.Indo	S.1
7	Khairunnas, S.Pd.I	Concong dalam 21-01-1982	Guru IPA	S.1
8	Siti Nurhayati, S.Ag	Prt. H. Pamek 25-01-1966	Guru Kelas III	S.1
9	Drs. Erlina	Sei. Guntung 08—8-1968	Guru B.Indo	S.1
10	Arifin, A. S.Pd.I	Tg. Lajau 10-11-1980	Guru Aqidah Akhlak	S.1
11	Jauhari, S.Pd.I	Punkat 11-09-1981	Guru PKN	S.1
12	Nur Adhawiyah, A.Ma. Pd	Tlk. Kiambang 08-06-1966	Guru kelas 1	D.II
13	Kamisah, A.Md	Sei. Duhai 04-08-1966	Guru Fiqih	D.III
14	Hamimah, A.Ma	Tembilahan 27-07-1984	Guru kelas II	D.II
15	Ernita, A.Ma	Pulau Palas 28-07-1977	Guru SBK	D.II
16	Desri, Wahyuni	Tembilahan 23-12-1985	Guru SBK	SLTA
17	Zubaidah, A.Ma	Tembilahan 02-03-1984	Guru kelas	D.II

Sumber data: dokumentasi daftar Guru pada Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Jariyah tahun 2011 /2012

b. Keadaan siswa

Menurut bapak Noor Arifin selaku Kepala sekolah yang menjabat sekarang, Jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Jariyah untuk tahun 2011-2012 berjumlah 220 siswa. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.2
Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Jariyah
Tahun 2011/2012

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I.a	15	8	23
II.b	16	8	24
II.a	12	10	22
II.b	10	11	21
III	8	18	26
IV.a	12	8	20
IV.b	10	10	20
V	14	12	26
VI	15	22	37
Jumlah	113	107	220

Sumber data: dokumentasi daftar siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Jariyah h tahun 2011 /2012

3. Kurikulum

Untuk mencapai tujuan institusional diperlukan alat dan sarana pendidikan, satu diantaranya adalah kurikulum untuk setiap lembaga pendidikan. Dengan demikian, kurikulum merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pendidikan, sehingga tidak satupun lembaga pendidikan formal yang tidak menggunakan kurikulum.

Adapun kurikulum yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Jariyah tahun ajaran 2011/2012 adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Tabel IV.3
Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Jariyah
Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu
1	Al Qura'an Hadits	2 Jam
2	Aqidah Akhlak	2 Jam
3	Fiqh	2 Jam
4	SKI	2 Jam
5	PKn	2 Jam
6	Bahasa Indonesia	6 Jam
7	Bahasa Arab	4 Jam
8	IPS	2 Jam
9	Matematika	6 Jam
10	IPA	6 Jam
11	Penjas Orkes	2 Jam
12	KTK	2 Jam
Muatan Lokal		
1	Bahasa Inggris	2 Jam
2	Arab Melayu	2 Jam
Jumlah		42 Jam

Sumber Data : Tata Usaha MI Jamiatul Jariyah

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memiliki peran yang penting dalam menunjang proses belajar mengajar dan mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung, maka proses belajar mengajar tidak akan terlaksana secara efektif dan efisien.

Berikut ini adalah kondisi sarana dan prasarana pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-FALAH Pulau Palas.

Tabel IV.4
Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah
Jamiatul Islamiyah

No	SARANA DAN PRASARAN	JUMLAH
----	---------------------	--------

1.	Tanah milik sekolah	1 bidang
2.	Ruangan kepala sekolah dan majelis guru	1 ruang
	Ruang belajar	
3.	Lapangan	6 lokal
4.	Jamban	1 buah
5.	Perlengkapan	2 buah
6.	1) bangku/meja siswa	
	2) bangku/meja guru	185 pasang
	3) lonceng	15 pasang
	4) plang sekolah	1 buah
		1 buah

Sumber Data: dokumentasi MI Jamiatul Jariyah Tahun 2011 /2012

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Data sebelum tindakan merupakan gambaran kemampuan siswa menemukan gagasan pokok sebelum diterapkan metode *DRA (Directed Reading Activity)*. Adapun hasil pembelajaran sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.5
Kemampuan Menemukan Gagasan Pokok Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Indikator	Nilai	Kategori
----	------------	-----------	-------	----------

		1	2	3	4	5	6		
1	Amanda Putri	4	10	6	10	7	4	41	Cukup Baik
2	Abdurrahman	5	10	5	5	12	5	42	Cukup Baik
3	Anisa mayupi	6	11	5	10	10	5	47	Cukup Baik
4	Agung saputra	5	10	5	9	10	4	43	Cukup Baik
5	Efendi	5	3	5	3	3	3	22	Kurang Baik
6	Erwin agustami	9	18	3	17	16	6	69	Baik
7	Hendra gunawan	5	10	6	11	12	5	49	Cukup Baik
8	Intan	6	15	6	10	14	5	56	Cukup Baik
9	Irma sapitri	5	16	8	18	17	8	72	Baik
10	Jumaini	7	13	5	13	15	6	59	Cukup Baik
11	Juvia nanda	6	15	6	15	15	4	61	Baik
12	Jupri	4	9	4	9	10	4	40	Kurang Baik
13	Lia agustina	4	9	3	9	4	8	37	Kurang Baik
14	Mutia	6	15	6	16	12	5	60	Cukup Baik
15	Mariman	6	11	5	10	10	5	47	Kurang Baik
16	Meda aprianti	5	10	5	9	10	4	43	Kurang Baik
17	Milda	5	8	5	9	9	6	42	Kurang Baik
18	Ari ramadhan	9	15	3	11	10	6	54	Cukup Baik
19	Rani lestari	4	7	6	9	9	4	39	Kurang Baik
20	Ramimah	5	10	3	9	10	4	41	Kurang Baik
21	Riyon aprion	5	16	8	18	17	8	72	Baik
22	Tari	5	9	4	8	8	5	39	Kurang Baik
23	Salma wati	6	15	6	10	14	5	56	Cukup Baik
24	Sayrif hidayatullah	7	10	8	17	17	7	66	Baik
25	Yuda	6	12	5	11	10	6	50	Cukup Baik
26	Zulkifli	7	12	8	16	16	6	65	Baik
		147	299	139	292	297	138	1312	
		56. 5	57. 5	53. 5	56. 2	57. 1	53. 1	55.6	Cukup Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2012

Diketahui dari tabel IV.5 bahwa kemampuan siswa dalam menemukan gagasan pokok sebelum tindakan dikatakan cukup baik dengan rata-rata nilai 55,6. Jika dilihat dari segi ketuntasan belajar, atau nilai yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah, maka dari 26 jumlah siswa hanya ada 6 siswa yang mencapai nilai KKM (minimal nilai 60). Untuk mengatasi

keadaan tersebut, maka penulis ingin memperbaiki pembelajaran dengan menerapkan metode DRA. Farida Rahim mengemukakan bahwa strategi DRA mempunyai asumsi utama, yaitu pemahaman dapat ditingkatkan dengan membangun latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan khusus membaca, mendiskusikan dan membangun pemahaman sesudah membaca. Komponen strategi dibagi dalam 3 tahap, yaitu persiapan, membaca dalam hati, dan tindak lanjut.³² Berdasarkan pendapat Farida Rahim tersebut, diharapkan siswa kelas IV MIS Amal Ikhlas Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru dapat menemukan gagasan pokok dalam karangan narasi dengan penerapan metode DRA. Adapun penerapan metode DRA diuraikan pada siklus I dan siklus II berikut.

2. Siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus I, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah mempersiapkan silabus pembelajaran. Selanjutnya, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus dan menetapkan materi pembelajaran yaitu kemampuan mencari gagasan pokok karangan narasi.

Kemudian guru menyiapkan sarana prasarana pembelajaran seperti sumber bahan ajar, media pembelajaran serta alat bantu pembelajaran. Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, guru menyediakan lembar observasi guru dan siswa. Sedangkan alat penilaian atau

³² *Ibid*, hlm.44

evaluasinya adalah dengan mempersiapkan instrumen tes hasil belajar. Persiapan terakhir adalah mempersiapkan beberapa pertanyaan pancingan untuk siswa.

2) Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 4, 6 dan 11 Januari 2012. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan berpedoman pada silabus. Keterampilan berbahasa yang diajarkan adalah keterampilan membaca, tepatnya menyampaikan mencari gagasan pokok karangan. Siswa diharapkan mampu mencari gagasan pokok karangan dengan baik. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan awal pembelajaran

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- b) Guru melakukan absensi siswa
- c) Memberikan apersepsi yang berkenaan dengan materi pembelajaran

2) Kegiatan Inti pembelajaran

- a) Guru menugaskan pada siswa untuk membaca karangan narasi dengan menghubungkannya dengan kehidupan siswa itu sendiri, latar belakang pengetahuan, pengalaman siswa
- b) Menghubungkan isi pelajaran dengan pembelajaran sebelumnya
- c) Memilih di antara 5 sampai 10 kosa kata kunci dalam karangan narasi, khususnya yang berhubungan dengan isi pelajaran yang spesifik
- d) Menyuruh siswa membaca di dalam hati karangan narasi tersebut
- e) Memonitor siswa selama kegiatan membaca
- f) Membimbing siswa melalui suatu proses penilaian pemahaman mereka sendiri
- g) Melakukan refleksi isi pelajaran

- h) Melakukan pengayaan
- 3) Kegiatan Akhir Pembelajaran
 - a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya/menjawab pertanyaan
 - b) Guru memberikan penguatan terhadap tanggapan siswa

3. Observasi dan Evaluasi

a. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan dan dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa aktivitas guru diisi oleh observer, yang bertindak sebagai observer adalah penulis dan teman sejawat adalah yang melaksanakan penerapan strategi *DRA*.

1) Aktivitas Guru

Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Aktivitas guru dalam penelitian ini terdiri atas 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan prosedur startegi *DRA*. Berikut rincian aktivitas guru yang diamati dan diberikan penilaian oleh observer.

- a) Guru menuliskan materi yang dipelajari di papan tulis, kemudian guru meminta siswa membacakannya.
- b) Guru menghubungkan isi pelajaran dengan pembelajaran sebelumnya.
- c) Guru memilih di antara 5 sampai 10 kata kunci, khususnya yang berhubungan dengan isi pelajaran yang spesifik.
- d) Guru menyusun tujuan membaca
- e) Guru meminta siswa untuk membaca dalam hati.

- f) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dibaca dalam hati.
- g) Guru memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa.
- h) Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari

Aktivitas guru selama pembelajaran siklus I dengan materi kemampuan mencari gagasan pokok karangan narasi dengan strategi DRA (*Directed ReadingActivity*) dapat dianalisis seperti tabel berikut:

Tabel IV.6
Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas	Skala Nilai					Skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Guru menuliskan materi yang dipelajari di papan tulis, kemudian guru meminta siswa membacanya.	-	-	-	4	-	4	Sempurna
2	Guru menghubungkan isi pelajaran dengan pembelajaran sebelumnya.	-	-	3		-	3	Cukup Sempurna
3	Guru memilih di antara 5 sampai 10 kata kunci, khususnya yang berhubungan dengan isi pelajaran yang spesifik.	-	-	3	-	-	3	Cukup Sempurna
4	Guru menyusun tujuan membaca	-	-	-	4	-	4	Sempurna
5	Guru meminta siswa untuk membaca dalam hati.	-	-	3	-	-	3	Cukup Sempurna
6	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dibaca dalam hati.	-	-	3		-	3	Cukup Sempurna
7	Guru memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa.	-	-	-	4	-	4	Sempurna
8	Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari	-	-	-	4	-	4	Sempurna
Jumlahh							28	Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Keterangan skala penilaian:

- 1) : Tidak Sempurna
- 2) : Kurang Sempurna
- 3) : Cukup Sempurna
- 4) : Sempurna
- 5) : Sangat sempurna

Data aktivitas guru yang terlihat pada lembaran observasi tersebut, penulis telah melaksanakan pembelajaran dengan sempurna. Peneliti mengajar dengan perangkat pembelajaran lengkap yakni silabus dan RPP, menguasai materi pelajaran, melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Pada siklus I ada 2 kategori aktivitas guru yang masih memperoleh nilai dengan kategori nilai cukup sempurna artinya perlu dilakukan tindakan perbaikan. Adapun kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menghubungkan isi pelajaran dengan pembelajaran sebelumnya.
- 2) Guru memilih di antara 5 sampai 10 kata kunci, khususnya yang berhubungan dengan isi pelajaran yang spesifik.
- 3) Guru meminta siswa untuk membaca dalam hati.
- 4) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dibaca dalam hati.

Tabel IV. 5 juga menunjukkan bahwa secara klasikal rata-rata skor aktivitas guru pada siklus I adalah 28 berada pada interval 27,2 – 32,6 dengan kategori sempurna. Pada siklus berikutnya, peneliti akan mengadakan perbaikan, dan akan lebih optimal lagi dalam menjalankan aktivitas dalam proses pembelajaran. Sehingga hasil yang diperoleh pun akan optimal, karena dengan meningkatnya aktivitas guru, maka hasil yang diperoleh siswa juga akan mengalami peningkatan.

2) Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung aktivitas siswa juga ada 8 jenis aktivitas, jika siswa melakukan aktivitas dengan

sangat sempurna diberi nilai 5, sempurna 4, cukup sempurna 3 dan tidak sempurna diberi nilai 1. Berikut aktivitas siswa yang diamati pada siklus I:

- a) Siswa membaca materi yang dipelajari di papan tulis.
- b) Siswa dapat menghubungkan isi pelajaran dengan pembelajaran sebelumnya.
- c) Siswa memperhatikan ketika memilih di antara 5 sampai 10 kata kunci, khususnya yang berhubungan dengan isi pelajaran.
- d) Siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan tujuan pembelajaran
- e) Siswa membaca dalam hati.
- f) Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah dibaca dalam hati.
- g) Siswa memperhatikan penjelasan terhadap jawaban.
- h) Siswa mencatat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat diamati dengan menggunakan lembar observasi pada setiap pertemuan. Hasil rata-rata aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.7
Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator	Jumlah	Kategori
----	------------	-----------	--------	----------

		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Amanda Putri	4	3	4	4	3	3	4	4	29	Tinggi
2	Abdurrahman	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
3	Anisa mayupi	3	3	3	2	3	3	3	4	24	Tinggi
4	Agung saputra	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
5	Efendi	4	3	4	3	3	3	4	3	27	Tinggi
6	Erwin agustami	4	3	3	3	3	3	4	3	26	Tinggi
7	Hendra gunawan	3	3	3	3	3	2	3	3	23	Rendah
8	Intan	3	3	3	2	3	3	3	3	23	Rendah
9	Irma sapitri	4	3	4	3	3	4	3	4	28	Tinggi
10	Jumaini	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
11	Juvia nanda	4	3	3	3	4	3	3	4	27	Tinggi
12	Jupri	3	3	2	3	3	3	3	3	23	Rendah
13	Lia agustina	3	3	3	3	2	3	3	3	23	Rendah
14	Mutia	3	3	2	3	3	3	3	4	24	Tinggi
15	Mariman	3	4	2	3	3	3	3	3	24	Tinggi
16	Meda aprianti	4	3	3	3	3	3	3	4	25	Tinggi
17	Milda	3	3	3	2	3	2	3	3	22	Rendah
18	Ari ramadhan	3	3	2	3	2	3	3	3	22	Rendah
19	Rani lestari	4	3	3	3	3	2	3	3	24	Tinggi
20	Ramimah	3	3	3	3	4	3	3	4	26	Tinggi
21	Riyon aprion	3	2	3	3	4	3	3	3	24	Tinggi
22	Tari	4	4	3	2	3	3	3	3	24	Tinggi
23	Salma wati	3	3	2	3	3	3	3	3	23	Rendah
24	Sayrif hidayatullah	4	3	3	3	3	3	3	3	25	Tinggi
25	Yuda	4	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
26	Zulkifli	4	3	4	4	3	3	4	4	29	Tinggi
	Jumlah	88	74	78	76	80	77	82	86	641	
	Rata-rata	68	57	60	58	62	59	63	66	62	

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian 2012

Keterangan skala penilaian:

- 1 : Tidak Sempurna
- 2 : Kurang Sempurna
- 3 : Cukup Sempurna
- 4 : Sempurna
- 5 : Sangat Sempurna

Berdasarkan tabel IV.7 dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa secara klasikal diperoleh skor 641 berada pada interval 624-831 dengan skor tinggi.

Dengan rata-rata 62%. Akan tetapi dari 8 indikator aktivitas belajar siswa terdapat beberapa aktivitas siswa yang perlu dilakukan tindakan perbaikan diantaranya:

1. Siswa dapat menghubungkan isi pelajaran dengan pembelajaran sebelumnya diperoleh rata-rata klasikal 57%
2. Siswa memperhatikan ketika memilih diantara 5 sampai 10 kata kunci, khusus yang berhubungan dengan isi pelajaran. Diperoleh rata-rata klasikal 60%
3. Siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan tujuan pembelajaran. Diperoleh rata-rata klasikal 58%
4. Siswa membaca dalam hati. Diperoleh rata-rata klasikal 62%
5. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah dibaca dalam hati.
6. Siswa memperhatikan penjelasan terhadap jawaban. Diperoleh rata-rata klasikal 59%

3) Evaluasi

Proses pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran strategi DRA (*Directed Reading Activit*), oleh karena itu, evaluasi yang diperoleh terdiri atas 2 evaluasi, yaitu evaluasi pembelajaran kelompok dan evaluasi individu. Penilaian yang dilakukan pada evaluasi ini sesuai dengan indikator mencari gagasan pokok karangan narasi yang penulis. Adapun indikator yang dinilai tersebut adalah:

- a) Siswa mampu membaca beragam teks agak panjang 150-200 kata dengan intonasi yang sesuai dengan isi teks sehingga dapat dipahami orang lain
- b) Siswa mampu mencatat pikiran pokok tiap paragraf
- c) Siswa mampu mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan isi teks
- d) Siswa mampu menjawab pertanyaan tentang isi teks
- e) Siswa mampu menjelaskan isi teks dengan intonasi yang sesuai
- f) Siswa mampu menyimpulkan isi teks bacaan

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk kemampuan siswa mencari gagasan pokok karangan narasi. Hasil observasi pelaksanaan siklus I dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV .8
Hasil Observasi Kemampuan Mencari Gagasan Pokok Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator	Nilai	Kategori
----	------------	-----------	-------	----------

		1	2	3	4	5	6		
1	Amanda Putri	7	17	8	16	9	6	63	Baik
2	Abdurrahman	9	15	9	13	12	7	65	Baik
3	Anisa mayupi	8	14	6	13	12	6	59	Cukup Baik
4	Agung saputra	7	12	6	11	13	6	55	Cukup Baik
5	Efendi	6	10	10	5	10	6	47	Cukup Baik
6	Erwin agustami	10	19	6	18	17	8	78	Baik
7	Hendra gunawan	7	13	6	12	13	7	58	Cukup Baik
8	Intan	8	15	6	12	15	7	63	Baik
9	Irma sapitri	6	16	8	18	16	8	72	Baik
10	Jumaini	8	15	6	15	15	8	67	Baik
11	Juvia nanda	9	15	7	15	14	6	66	Baik
12	Jupri	7	11	6	10	14	7	55	Cukup Baik
13	Lia agustina	5	4	3	10	10	7	39	Kurang Baik
14	Mutia	7	15	6	16	12	6	62	Baik
15	Mariman	5	11	5	10	10	6	47	Cukup Baik
16	Meda aprianti	6	10	5	9	10	5	45	Cukup Baik
17	Milda	6	9	5	8	9	5	42	Cukup Baik
18	Ari ramadhan	10	15	5	10	10	7	57	Cukup Baik
19	Rani lestari	7	10	7	12	13	7	56	Cukup Baik
20	Ramimah	6	10	3	9	10	6	44	Cukup Baik
21	Riyon Aprion	8	18	9	18	18	9	80	Baik
22	Tari	7	10	6	9	10	8	50	Kurang Baik
23	Salma wati	8	17	8	13	16	8	70	Baik
24	Sayrif hidayatullah	8	13	9	20	20	9	79	Baik
25	Yuda	8	12	5	10	10	7	52	Cukup Baik
26	Zulkifli	9	15	9	17	15	8	73	Baik
		192	341	169	329	333	180	1544	
		73,8	65,6	65,0	63,3	64,0	69,2	66,8	Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2012

Keterangan Indikator

- 1) Siswa mampu membaca beragam teks agak panjang 150-200 kata dengan intonasi yang sesuai dengan isi teks sehingga dapat dipahami orang lain
- 2) Siswa mampu mencatat pikiran pokok tiap paragraf
- 3) Siswa mampu mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan isi teks
- 4) Siswa mampu menjawab pertanyaan tentang isi teks

- 5) Siswa mampu menjelaskan isi teks dengan intonasi yang sesuai
- 6) Siswa mampu menyimpulkan isi teks bacaan

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa mencari gagasan pokok karangan narasi diperoleh rata-rata klasikal 66,6 berada pada interval 61-80 dengan kategori baik. Dari 26 siswa 12 orang siswa memperoleh nilai baik, 13 orang siswa memperoleh nilai cukup baik dan 1 orang siswa memperoleh nilai kurang baik. Selanjutnya dilakukan tindakan perbaikan pada beberapa aspek kemampuan siswa karena belum tercapai dengan maksimal. Adapun aspek yang perlu dilakukan perbaikan antara lain:

- 1) Siswa mampu menjawab pertanyaan tentang isi teks. Diperoleh rata-rata klasikal 63,3%
- 2) Siswa mampu menjelaskan isi teks dengan intonasi yang sesuai. Diperoleh rata-rata klasikal 64,0%

4) Refleksi

Mengacu pada hasil yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I ini maka, refleksi dilakukan dengan menganalisa setiap tahapan. Hasil analisis tersebut akan dipergunakan sebagai acuan dan tindak lanjut untuk siklus berikutnya. Refleksi siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP. Perubahan

yang dilakukan hanya pada instrumen tes. Hal ini perlu dilakukan agar siswa terbiasa menghadapi berbagai bentuk cerita yang berbeda dalam kemampuan mencari gagasan pokok.

- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus II, guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi ajar. Tujuannya agar siswa memiliki konsep dasar dan pemahaman yang semakin kuat tentang materi yang dipelajarinya, sehingga ketika dilaksanakan tes, siswa mampu melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik.
- 3) Observasi aktivitas guru pada siklus I masih terdapat 4 aktivitas yang memperoleh kategori sempurna. Dan dengan rata-rata penilain dengan kategori cukup sempurna. Observasi aktivitas siswa secara klasikal diperoleh skor 641 dengan kategori tinggi.

Hasil evaluasi pada siklus I diperoleh bahwa rata-rata kemampuan mencari gagasan pokok dengan DRA (*Directed Reading Activity*) siswa kelas V MIS Jamiatul Jariah Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir adalah 66,8 dengan kategori baik, hal ini berarti rata-rata kemampuan siswa dalam mencari gagasan pokok karangan narasi dengan startegi DRA (*Directed Reading Activity*). Relatif tergolong baik, namun dalam beberapa aspek belum tercapai dengan baik. Karena Siswa mampu menjawab pertanyaan tentang isi teks. Diperoleh rata-rata klasikal 63,3% dan siswa mampu menjelaskan isi teks dengan intonasi yang sesuai. Diperoleh rata-rata klasikal 64,0%

serta secara klasikal kemampuan siswa belum mencapai ketuntasan kelas secara klasikal. Ditinjau dari segi kemampuan klasikal atau kemampuan individu

dari 26 siswa hanya 12 siswa atau 46,15% yang memperoleh nilai dengan kategori baik. Sedangkan 13 siswa lainnya atau 50% memperoleh nilai pada kategori cukup baik dan 1 orang atau 3,8% memperoleh nilai pada kategori kurang baik.

2. Siklus II

1) Perencanaan

Langkah-langkah perencanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya sama dengan langkah-langkah pada siklus I. Tindakan yang dilakukan adalah mempersiapkan silabus pembelajaran. Selanjutnya, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan pada silabus dan menetapkan materi. Kemudian guru menyiapkan sarana prasarana pembelajaran seperti sumber bahan ajar, media pembelajaran serta alat bantu pembelajaran.

Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, guru menyediakan lembar observasi guru dan juga lembar kelompok siswa (seperti pada lampiran). Sedangkan alat penilaian atau evaluasinya adalah dengan mempersiapkan instrumen tes hasil belajar.

2) Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 13, 18 dan 20 Januari 2012. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan berpedoman pada silabus. Keterampilan berbahasa yang diajarkan adalah keterampilan membaca, tepatnya mencari gagasan pokok karangan narasi. Siswa diharapkan mampu menentukan gagasan pokok karangan narasi.

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas 3 tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

1) Kegiatan awal pembelajaran

- a) Guru membuka pelajaran dengan menjelaskan kembali tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- b) Memberikan kembali apersepsi yang berkenaan dengan materi pembelajaran
- c) Memotivasi siswa agar lebih meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami karangan, sehingga lebih mudah dalam menemukan gagasan pokok

2) Kegiatan inti pembelajaran

- a) Guru menugaskan kembali siswa untuk membaca karangan narasi dengan menghubungkan dengan kehidupan siswa itu sendiri, latar belakang pengetahuan pengalaman siswa
- b) Menghubungkan isi pelajaran dengan pembelajaran sebelumnya
- c) Memilih diantara 5 sampai 10 kosa kata kunci dalam karangan narasi, khususnya yang berhubungan dengan isi pelajaran yang spesifik
- d) Menyuruh siswa membaca didalam hati karangan narasi tersebut
- e) Memonitor siswa selama dalam kegiatan membaca
- f) Membimbing siswa melalui suatu proses penilaian pemahaman mereka sendiri
- g) Melakukan refleksi isi pelajaran
- h) Melakukan pengayaan

3) Kegiatan akhir pembelajaran

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya/ menjawab pertanyaan
- b) Guru memberikan penguatan terhadap tanggapan siswa
- c) Memberikan nasihat kepada siswa tentang pentingnya gagasan pokok dalam suatu bacaan khususnya dalam karangan narasi.

3) Observasi dan Evaluasi

a) Observasi Aktivitas Guru

Obsevasi aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan kelas ini penulis dibantu oleh teman sejawat adalah yang melaksanakan penerapan strategi *DRA* yakni Ibu Gustiarti, NST, S.Pd.I. aktivitas yang akan diamati pada siklus II ini sama dengan siklus I. Karena aktivitas guru pada siklus I belum mendapatkan hasil yang sempurna, maka untuk memperbaiki hasil yang hendak dicapai dilakukan lagi pada siklus II Berikut rincian aktivitas guru pada siklus II:

- 1. Guru menuliskan materi yang dipelajari dipapan tulis, kemudian guru meminta siswa membacanya.
- 2. Guru menghubungkan isi pelajaran dengan pembelajaran sebelumnya
- 3. Guru memilih diantara 5 sampai 10 kata kunci, khususnya yang berhubungan dengan isi pelajaran yang spesifik
- 4. Guru menyusun tujuan membaca
- 5. Guru meminta siswa untuk membaca dalam hati
- 6. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dibaca dalam hati

7. Untuk memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa

8. Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari

Aktivitas guru selama pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan DRA (*Directed Reading Activity*) dapat dianalisa seperti tabel berikut.

Tabel IV.9
Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aktivitas	Skala Nilai					Skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Guru menuliskan materi yang dipelajari di papan tulis, kemudian guru meminta siswa membacakannya.	-	-	-	-	5	5	Sangat Sempurna
2	Guru menghubungkan isi pelajaran dengan pembelajaran sebelumnya.	-	-	-	-	5	5	Sangat Sempurna
3	Guru memilih di antara 5 sampai 10 kata kunci, khususnya yang berhubungan dengan isi pelajaran yang spesifik.	-	-	-	4	-	4	Sempurna
4	Guru menyusun tujuan membaca	-	-	-	4	-	4	Sempurna
5	Guru meminta siswa untuk membaca dalam hati.	-	-	-	-	5	5	Sangat Sempurna
6	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dibaca dalam hati.	-	-	-	-	5	5	Sangat Sempurna
7	Guru memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa.	-	-	-	-	5	5	Sangat Sempurna
8	Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari	-	-	-	-	5	5	Sangat Sempurna
Jumlahh							38	Sangat Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Keterangan skala penilaian:

- 1) : Tidak Sempurna
- 2) : Kurang Sempurna
- 3) : Cukup Sempurna
- 4) : Sempurna
- 5) : Sangat sempurna

Berdasarkan tabel IV.9 observasi guru untuk siklus II, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas pembelajaran guru memperoleh skor 38

berada pada interval 33,6–40 dengan kategori sangat sempurna. Lebih rinci perolehan nilai tiap aktivitas guru dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Guru menuliskan materi yang dipelajari di papan tulis, kemudian guru meminta siswa membacakannya. Tergolong sangat sempurna
- 2) Guru menghubungkan isi pelajaran dengan pembelajaran sebelumnya. Tergolong sangat sempurna
- 3) Guru memilih di antara 5 sampai 10 kata kunci, khususnya yang berhubungan dengan isi pelajaran yang spesifik. Tergolong sempurna
- 4) Guru menyusun tujuan membaca. Tergolong sempurna
- 5) Guru meminta siswa untuk membaca dalam hati. Tergolong sangat sempurna
- 6) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dibaca dalam hati. Tergolong sangat sempurna
- 7) Guru memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa. Tergolong sangat sempurna
- 8) Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari Tergolong sangat sempurna

Proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan sempurna oleh guru.

Dengan peningkatan aktivitas guru membawa pengaruh yang positif terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

b) Aktivitas Siswa

Proses aktivitas siswa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung aktivitas siswa juga ada 8 jenis aktivitas, jika siswa melakukan aktivitas dengan sangat sempurna diberi nilai 5, sempurna 4, cukup sempurna 3, kurang sempurna 2, dan tidak sempurna diberi nilai 1. Pada siklus II, aktivitas siswa yang diamati sama dengan siklus I, yaitu:

- 1) Siswa membaca materi yang dipelajari di papan tulis.
- 2) Siswa dapat menghubungkan isi pelajaran dengan pembelajaran sebelumnya.
- 3) Siswa memperhatikan ketika memilih di antara 5 sampai 10 kata kunci, khususnya yang berhubungan dengan isi pelajaran.
- 4) Siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan tujuan pembelajaran
- 5) Siswa membaca dalam hati.
- 6) Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah dibaca dalam hati.
- 7) Siswa memperhatikan penjelasan terhadap jawaban.
- 8) Siswa mencatat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat diamati dengan menggunakan lembar observasi pada setiap pertemuan. Hasil rata-rata aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.10
Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator								Jml	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Amanda Putri	5	4	4	5	4	4	5	5	36	Sangat Tinggi
2	Abdurrahman	4	4	4	3	3	4	3	3	28	Tinggi
3	Anisa mayupi	4	4	3	4	4	3	4	4	30	Tinggi
4	Agung saputra	3	4	3	3	4	3	3	3	26	Tinggi
5	Efendi	5	3	5	3	3	3	5	3	30	Tinggi
6	Erwin agustami	5	4	3	4	4	4	5	4	33	Sangat Tinggi
7	Hendra gunawan	3	3	3	3	3	3	3	4	25	Tinggi
8	Intan	4	4	3	4	3	3	4	3	28	Tinggi
9	Irma sapitri	5	4	5	3	4	5	3	5	34	Sangat Baik
10	Jumaini	4	3	4	4	3	3	4	4	29	Tinggi
11	Juvia nanda	5	4	3	3	5	4	3	5	33	Tinggi
12	Jupri	4	4	3	4	3	3	4	3	28	Tinggi
13	Lia agustina	4	4	4	3	4	4	3	4	29	Tinggi
14	Mutia	3	4	4	4	3	3	4	5	30	Tinggi
15	Mariman	5	3	3	4	3	3	3	3	28	Tinggi
16	Meda aprianti	3	4	4	3	4	4	4	5	31	Tinggi
17	Milda	4	3	3	4	3	3	3	3	26	Tinggi
18	Ari ramadhan	3	4	4	3	3	3	4	4	28	Tinggi
19	Rani lestari	5	3	4	4	4	3	3	3	29	Tinggi
20	Ramimah	3	4	4	4	4	3	4	5	31	Tinggi
21	Riyon aprion	5	3	4	3	4	4	3	4	30	Tinggi
22	Tari	5	4	4	4	3	4	4	3	31	Tinggi
23	Salma wati	3	3	3	4	4	4	4	4	29	Tinggi
24	Sayrif hidayatullah	5	5	3	3	3	3	4	4	30	Tinggi
25	Yuda	3	4	4	4	4	3	3	3	28	Tinggi
26	Zulkifli	5	4	5	5	3	4	5	5	36	Sangat Tinggi
	Jumlah	107	97	97	95	92	90	97	101	776	Tinggi
	Rata-rata	82	75	75	73	71	69	75	78	75	

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2012

Keterangan skala penilaian:

- 1) : Tidak Sempurna
- 2) : Kurang Sempurna
- 3) : Cukup Sempurna
- 4) : Sempurna

5) : Sangat Sempurna

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I dengan perolehan jumlah skor klasikal 776 berada pada interval 624-831 dengan kategori tinggi, atau dengan rata-rata 75%. Berikut rincian aktivitas siswa pada siklus II:

- 1) Siswa membaca materi yang dipelajari di papan tulis. Diperoleh rata-rata klasikal 82%
- 2) Siswa dapat menghubungkan isi pelajaran dengan pembelajaran sebelumnya. Diperoleh rata-rata klasikal 75%
- 3) Siswa memperhatikan ketika memilih di antara 5 sampai 10 kata kunci, khususnya yang berhubungan dengan isi pelajaran. Diperoleh rata-rata klasikal 75%
- 4) Siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan tujuan pembelajaran. Diperoleh rata-rata klasikal
- 5) Siswa membaca dalam hati. Diperoleh rata-rata klasikal 73%
- 6) Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah dibaca dalam hati. Diperoleh rata-rata klasikal 71%
- 7) Siswa memperhatikan penjelasan terhadap jawaban. Diperoleh rata-rata klasikal 69%
- 8) Siswa mencatat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari. Diperoleh rata-rata klasikal 78%

c) Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi pada siklus II hampir sama dengan siklus I, namun pada siklus II akan ditampilkan tabel dengan rata-rata evaluasi kelompok yang diperoleh siswa pada siklus I dan siklus II. Rata-rata penilaian tersebut diperoleh untuk menentukan kriteria kelompok, yaitu kelompok baik, kelompok hebat, dan kelompok super, sesuai dengan teori DRA (*Directed Reading Activity*). Evaluasi yang dilakukan pada siklus II ini juga sama seperti siklus sebelumnya, yaitu:

- a) Siswa mampu membaca beragam teks agak panjang 150-200 kata dengan intonasi yang sesuai dengan isi teks sehingga dapat dipahami orang lain
- b) Siswa mampu mencatat pikiran pokok tiap paragraf
- c) Siswa mampu mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan isi teks
- d) Siswa mampu menjawab pertanyaan tentang isi teks
- e) Siswa mampu menjelaskan isi teks dengan intonasi yang sesuai
- f) Siswa mampu menyimpulkan isi teks bacaan

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk kemampuan siswa mencari gagasan pokok karangan narasi hasil observasi pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.11
Hasil Observasi Kemampuan Mencari Gagasan Pokok Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator						Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	Amanda Putri	8	18	10	18	15	8	77	Baik
2	Abdurrahman	10	17	10	15	15	8	75	Baik
3	Anisa mayupi	8	16	8	15	16	7	70	Baik
4	Agung saputra	7	13	7	14	15	7	63	Baik
5	Efendi	7	13	15	6	10	6	57	Cukup Baik
6	Erwin agustami	10	19	6	18	17	8	78	Baik
7	Hendra gunawan	9	15	7	14	15	8	68	Baik
8	Intan	8	15	6	12	15	7	63	Baik
9	Irma sapitri	7	16	9	18	17	8	75	Baik
10	Jumaini	9	18	7	16	16	9	75	Baik
11	Juvia nanda	9	15	7	15	14	6	66	Baik
12	Jupri	8	12	6	7	15	8	56	Cukup Baik
13	Lia agustina	6	10	5	14	13	8	56	Cukup Baik
14	Mutia	8	16	7	17	13	8	69	Baik
15	Mariman	6	15	6	14	13	8	62	Baik
16	Meda Aprianti	6	10	5	9	10	5	45	Cukup Baik
17	Milda	7	12	6	10	10	6	51	Cukup Baik
18	Ari ramadhan	10	16	6	13	12	8	65	Baik
19	Rani lestari	8	13	8	15	15	8	67	Baik
20	Ramimah	7	13	6	10	13	7	56	Cukup Baik
21	Riyon aprion	10	18	10	20	19	10	87	Sangat Baik
22	Tari	8	14	6	15	15	8	66	Baik
23	Salma wati	8	18	8	18	18	9	79	Baik
24	Sayrif hidayatullah	8	13	9	20	20	9	79	Baik
25	Yuda	8	15	6	15	14	8	66	Baik
26	Zulkifli	10	19	10	20	16	8	83	Sangat Baik
		210	389	196	378	381	200	1754	
		80,8	74,8	75,4	72,7	73,3	76,9	75,6	Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2012

Keterangan Indikator

- 1) Siswa mampu membaca beragam teks agak panjang 150-200 kata dengan intonasi yang sesuai dengan isi teks sehingga dapat dipahami orang lain
- 2) Siswa mampu mencatat pikiran pokok tiap paragraf
- 3) Siswa mampu mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan isi teks

- 4) Siswa mampu menjawab pertanyaan tentang isi teks
- 5) Siswa mampu menjelaskan isi teks dengan intonasi yang sesuai
- 6) Siswa mampu menyimpulkan isi teks bacaan
- 7) Indikator I skor maksimal 20

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa mencari gagasan pokok karangan narasi diperoleh rata-rata klasikal 75,6% berada pada interval 61-80 dengan kategori sangat baik. Dari 26 siswa 2 orang siswa yang memperoleh nilai sangat baik, 18 siswa memperoleh nilai baik, dan 6 orang siswa memperoleh nilai cukup baik dengan rata-rata klasikal 75,6%. Adapun rata-rata klasikal tiap indikator kemampuan siswa adalah:

- 1) Siswa siswa mampu membaca beragam teks agak panjang 150-200 kata dengan intonasi yang sesuai dengan isi teks sehingga dapat dipahami orang lain. Diperoleh rata-rata klasikal 80,8%
- 2) Siswa mampu mencatat pikiran pokok tiap paragraf. Diperoleh rata-rata klasikal 74,85
- 3) Siswa mampu mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan isi teks. Diperoleh rata-rata 75,4%
- 4) Siswa mampu menjawab pertanyaan tentang isi teks. Diperoleh rata-rata klasikal 72,7%
- 5) Siswa mampu menjelaskan isi teks dengan intonasi yang sesuai. Diperoleh rata-rata klasikal 73,3%
- 6) Siswa mampu menyimpulkan isi teks bacaan. Diperoleh rata-rata klasikal 76,9%

Karena dari keseluruhan aspek kemampuan mencari gagasan pokok karangan narasi sebagian besar siswa memperoleh rata-rata dengan kategori baik. Dengan demikian pada siklus II dari 26 jumlah siswa 2 atau 7,6% orang siswa memperoleh nilai sangat baik, 18 atau 69% siswa memperoleh nilai baik, sedangkan 6 atau 23% siswa memperoleh nilai cukup baik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah proses pembelajaran siklus I dan siklus II dilaksanakan, maka diperoleh hasil evaluasi siswa seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.12
Perbandingan Hasil Evaluasi Sebelum Tindakan, Siklus I Dan Siklus II

No	Siklus	Indikator						Jumlah/Persentase
1	Data Awal	147	299	139	292	297	138	1312
	Persentase	56,5	57,5	53,5	56,2	57,1	53,1	55,6
2	Siklus I	192	341	169	329	333	180	1544
	Persentase	73,8	65,6	65,0	63,3	64,0	69,2	66,8
3	Siklus II	210	389	196	378	381	200	1754
	Persentase	80,8	74,8	75,4	72,7	73,3	76,9	75,6

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

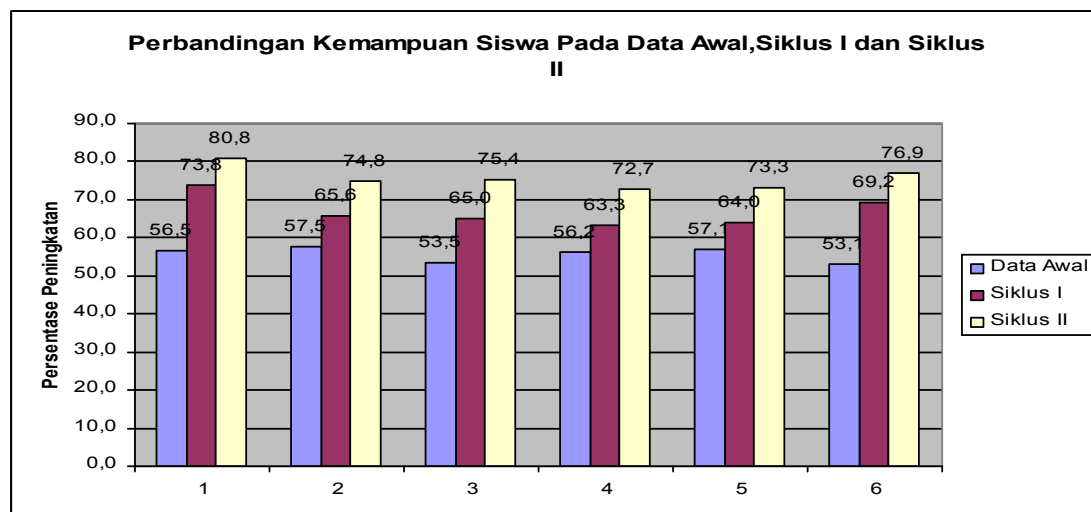
Keterangan Indikator

- 1) Siswa mampu membaca beragam teks agak panjang 150-200 kata dengan intonasi yang sesuai dengan isi teks sehingga dapat dipahami orang lain. Sebelum tindakan diperoleh rata-rata klasikal 56,5, terjadi peningkatan siklus I rata-rata 73,8 dan terjadi peningkatan lagi rata-rata 80,8

- 2) Siswa mampu mencatat pikiran pokok tiap paragraf. Sebelum tindakan diperoleh rata-rata klasikal 57,5, terjadi peningkatan siklus I rata-rata 65,6 dan terjadi peningkatan lagi rata-rata 74,8
- 3) Siswa mampu mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan isi teks. Sebelum tindakan diperoleh rata-rata klasikal 53,5, terjadi peningkatan siklus I rata-rata 65,0 dan terjadi peningkatan lagi rata-rata 75,4
- 4) Siswa mampu menjawab pertanyaan tentang isi teks. Sebelum tindakan diperoleh rata-rata klasikal 56,2 terjadi peningkatan siklus I rata-rata 63,3 dan terjadi peningkatan lagi rata-rata 72,7
- 5) Siswa mampu menjelaskan isi teks dengan intonasi yang sesuai. Sebelum tindakan diperoleh rata-rata klasikal 57,1 terjadi peningkatan siklus I rata-rata 64,0 dan terjadi peningkatan lagi rata-rata 73,3
- 6) Siswa mampu menyimpulkan isi teks bacaan. Sebelum tindakan diperoleh rata-rata klasikal 53,1 terjadi peningkatan siklus I rata-rata 69,2 dan terjadi peningkatan lagi rata-rata 76,9

Berdasarkan data dari tabel tersebut, terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mencari gagasan pokok karangan narasi dengan menggunakan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) siswa kelas IV MIS Jamiatul Jariah Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir. Sebelum tindakan kemampuan siswa secara klasikal diperoleh rata-rata klasikal 56,5 terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 66,8%. Sedangkan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 75,6%. Perbandingan kemampuan siswa mencari

gagasan pokok karangan narasi juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini:



Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2012

Kemudian berhasil tidaknya penerapan metode DRA diketahui dari jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM minimal 60. Kemampuan siswa mengalami peningkatan dari tes awal hingga siklus II. Pada siklus II kemampuan siswa mencapai ketuntasan ada 20 orang atau dengan persentase 76,9%. Dengan demikian penelitian ini dikatakan berhasil, karena telah melebihi 75% siswa memperoleh nilai minimal 60. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.13
Perbandingan Kemampuan Siswa dari Data Awal hingga Siklus II

No	Nama Siswa	Kemampuan Siswa			Keterangan
		Data Awal	Siklus I	Siklus II	
1	Amanda Putri	41	63	77	Tuntas
2	Abdurrahman	42	65	75	Tuntas
3	Anisa mayupi	47	59	70	Tuntas
4	Agung saputra	43	55	63	Tuntas
5	Efendi	22	47	57	Belum Tuntas
6	Erwin agustami	69	78	78	Tuntas
7	Hendra gunawan	49	58	68	Tuntas
8	Intan	56	63	63	Tuntas
9	Irma sapitri	72	72	75	Tuntas
10	Jumaini	59	67	75	Tuntas
11	Juvia nanda	61	66	66	Tuntas
12	Jupri	40	55	56	Belum Tuntas
13	Lia agustina	37	39	56	Belum Tuntas
14	Mutia	60	62	69	Tuntas
15	Mariman	47	47	62	Tuntas
16	Meda aprianti	43	45	45	Belum Tuntas
17	Milda	42	42	51	Belum Tuntas
18	Ari ramadhan	54	57	65	Tuntas
19	Rani lestari	39	56	67	Tuntas
20	Ramimah	41	44	56	Belum Tuntas
21	Riyon aprion	72	80	87	Tuntas
22	Tari	39	50	66	Tuntas
23	Salma wati	56	70	79	Tuntas
24	Sayrif hidayatullah	66	79	79	Tuntas
25	Yuda	50	52	66	Tuntas
26	Zulkifli	65	73	83	Tuntas
	Jumlah	1312	1544	1754	
		55,6	66,8	75,6	

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2012

C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil Tabel IV.13 penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan tersebut menjelaskan bahwa melalui strategi DRA (*Directed Reading Activity*) secara benar maka aktivitas siswa menjadi lebih aktif dan pada gilirannya kemampuan siswa mencari gagasan pokok menjadi lebih baik. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis penulis. Dengan penerapan Strategi DRA (*Directed Reading Activity*) dapat meningkatkan kemampuan mencari gagasan pokok karangan narasi pada Siswa Kelas V MIS Jamiatul Jariah Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir, dapat diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui strategi DRA (*Directed Reading Activity*), maka dapat meningkatkan kemampuan siswa mencari gagasan pokok karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V MIS Jamiatul Jariah Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir.

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal kemampuan siswa mencari gagasan pokok karangan narasi diperoleh rata-rata persentase 55,6 dengan kategori cukup baik. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa mencari gagasan pokok karangan narasi mencapai dengan rata-rata persentase 66,8 dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II juga terjadi peningkatan mencapai kemampuan siswa mencari gagasan pokok karangan narasi diperoleh rata-rata persentase 75,6 dengan kategori baik.

Keberhasilan ini disebabkan penggunaan strategi DRA (*Directed Reading Activity*), aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa lebih berfikir yang positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan guru. Kondisi tersebut tentunya dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mencari gagasan pokok karangan narasi dengan menggunakan metode DRA (*Directed Reading Activity*).

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian tersebut, berkaitan dengan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) yang telah dilaksanakan, penulis mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi karangan
2. Guru perlu melakukan upaya-upaya mempertahankan kemampuan mencari gagasan pokok karangan narasi siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik, *Kemahiran Menulis*. Pekanbaru: Unri Press. 2003
- Abdul Razak, *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autografika. 2000
- _____, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*, Pekanbaru: Autografika, 2003
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2002
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: 2008
- Hendri Guntur Tarigan. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa, 1987
- Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, Jakarta: PT.Gramedia
- Masriati, Mahasiswa Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2008. Tidak diterbitkan
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2003
- Nursalim, *Pengantar Kemampuan berbahasa Indonesia*, Pekanbaru, Zanafa Publishing, 2011.
- Safari, *Penulisan Butir Soal berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Depdiknas, 2005
- Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Tampubolon, *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa, 1987
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004

W. S. Winkel, Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar, Gramedia, Jakarta, 1993